

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Furqon yang beralamatkan di Jl. H Alpi No 1 Bandung. TK Al-Furqon ini telah berdiri sejak tahun 1982 dan sudah terakreditasi A pada tahun 2008. Secara keseluruhan ada empat kelas di TK Al-Furqon, kelas A (Kijang) ada 16 anak, B1 (Jerapah) 13 anak dan B2 (Macan) 12 anak sehingga jumlah keseluruhannya pada tahun ajaran 2011/ 2012 adalah 41 anak. Siswa-siswi yang bersekolah di TK Al-Furqon pada umumnya adalah anak-anak yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B TK Al-Furqon yang berjumlah 25 anak yang hasil gambarnya dijadikan sebagai objek penelitian. Dari hasil gambar yang ada, peneliti melakukan klasifikasi sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti membuat 3 kriteria terhadap gambar anak yaitu : meningkat, stabil dan menurun. Klasifikasi tersebut untuk memudahkan peneliti pada saat menganalisis

B. Desain Penelitian

Bungin (2007) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, desain penelitiannya itu adalah peneliti sendiri karena penelitian kualitatif itu bersifat

kasuistik sehingga sulit membuat kesamaan dengan desain penelitian yang bersifat umum. Dengan mengadaptasi desain penelitian dari Bungin (2007: 134), maka pelaksanaan penelitian ini mengikuti beberapa tahapan yaitu: tahap eksplorasi atau observasi umum, tahap eksplorasi terfokus, tahap pengumpulan data dan tahap konfirmasi dan verifikasi data.

1. Tahap Eksplorasi atau Observasi Umum

Kegiatan eksplorasi atau observasi secara umum dilakukan terhadap beberapa TK yang akan dijadikan lokasi penelitian. Peneliti mengeksplorasi sekolah yang berada di Kecamatan Bandung Kulon seperti TKK Penabur, TK Bandung Raya, TK Al-Furqon, TK Profita dan PAUD Al- Barokah. Tahap eksplorasi dan observasi umum berupa status sekolah, perizinan penelitian, jumlah anak dan kegiatan menggambar bebas di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil keputusan mengenai sekolah mana yang akan lokasi penelitian.

Akhirnya peneliti memutuskan bahwa TK Al-Furqon lah yang menjadi lokasi penelitian. Setelah menetapkan lokasi penelitian, tahap selanjutnya yaitu tahap observasi umum yang dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2012. Pada saat observasi umum, peneliti menjelaskan kepada Kepala sekolah dan Guru tentang aspek apa yang akan diteliti, sehingga pada saat pengumpulan data tidak terjadi kesalahpahaman. Begitu juga dengan anak-anak yang menjadi subjek penelitian, observasi umum dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik antara peneliti dan anak sehingga pada saat peneliti melakukan wawancara terkait bahasa tulis, anak dapat leluasa mengeluarkan idenya.

2. Tahap Eksplorasi Terfokus

Tahap selanjutnya yaitu tahap eksplorasi terfokus dimana pada tahap ini peneliti menentukan sasaran penelitian dan fokus yang akan diteliti. Peneliti menentukan TK Al- Furqon sebagai lokasi penelitian sedangkan untuk fokus masalah yang akan diamati yaitu kegiatan menggambar bebas dan keterampilan bahasa tulis anak usia 5- 6 tahun.

3. Tahap Pengumpulan Data

Setelah melakukan kegiatan eksplorasi terfokus, peneliti masuk pada tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mempertimbangkan berbagai hal seperti penciptaan rapor yang dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan anak dan guru, pemilihan sampel dan teknik-teknik pengumpulan data.

Setelah melakukan tahap observasi umum, tahap selanjutnya yaitu tahap pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2012 s.d 4 April 2012. Peneliti melakukan pengumpulan hasil karya anak berupa gambar bebas atau gambar yang tidak bertema. Anak menggambar secara bersama-sama/ klasikal dikelas dan peneliti melakukan observasi terhadap hasil karya gambar anak, mewawancarai anak untuk mengetahui keterampilan bahasa tulis yang tertuang dalam hasil karya gambar anak tersebut. Pelaksanaan menggambar bebas tidak dilakukan setiap hari, hal ini dilakukan untuk mencegah anak bosan dalam menggambar. Proses pengumpulan data berupa hasil karya anak dilakukan seminggu 2 sampai 3 kali. Berikut adalah jadwal pengumpulan data dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Proses Pengumpulan Data

Lokasi Penelitian	Observasi umum	Pengumpulan Data	Gambar yang terkumpul
TK Al - Furqon	Jumat, 2 Maret 2012	Senin, 5 Maret 2012	17
		Kamis, 8 Maret 2012	23
		Selasa, 13 Maret 2012	23
		Kamis, 15 Maret 2012	20
		Senin, 19 Maret 2012	19
		Jumat, 23 Maret 2012	21
		Selasa, 27 Maret 2012	17
		Jumlah	140

Jumlah gambar yang terkumpul merupakan jumlah gambar pada saat pelaksanaan pengumpulan gambar sehingga apabila anak yang tidak hadir dikarenakan sakit atau karena lain hal, tidak dapat menyusul untuk mengumpulkan gambar. Adapun profil subjek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

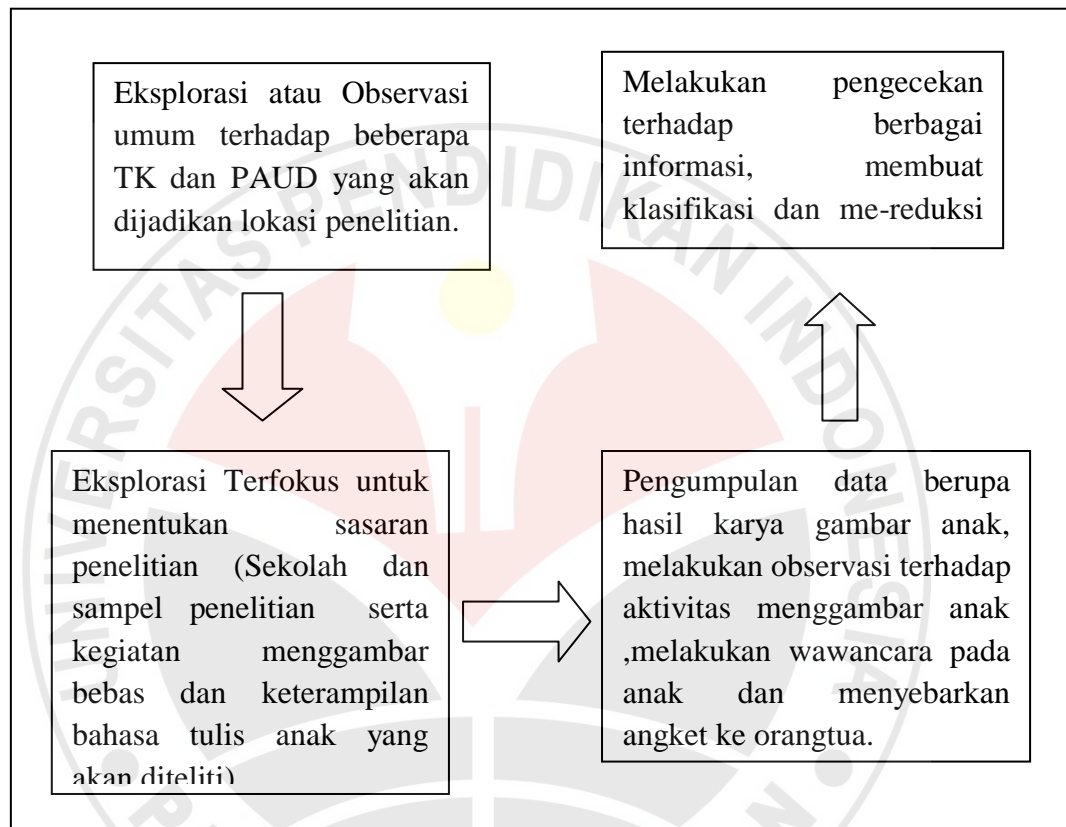
Tabel 3.2
Profil Subjek Penelitian

No	Kelas	Nama	Usia
1	B 1 Jerapah	AM	6 tahun
2		DZ	6 tahun
3		FLY	6 tahun
4		MM	6 tahun
5		NAR	5,6 tahun
6		RNP	6 tahun
7		RM	6 tahun
8		RJ	6 tahun
9		SAF	5,9 tahun
10		SB	6 tahun
11		SFM	6 tahun
12		SRD	6 tahun
13		SP	6 tahun
14		NPH	6 tahun
15	B 2 Macan	AFK	6,5 tahun
16		CSA	6 tahun
17		IN	6 tahun
18		MRR	6 tahun
19		NAP	6,4 tahun
20		RRI	6,6 tahun
21		RVD	6 tahun
22		SNN	6,5 tahun
23		SPH	6 tahun
24		LS	6,1 tahun
25		MRF	6,11 tahun

4. Tahap Konfirmasi dan Verifikasi Data

Tahap konfirmasi dan verifikasi data merupakan tahap bertujuan untuk mengecek kebenaran dan *me-review* data dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dicek kebenarannya pada guru sebagai informan. Peneliti juga *me-review* data-data yang telah terkumpul dan menelusuri kembali apabila ada data-data yang terlewat. Hal tersebut

dilakukan sebagai upaya menyusun klasifikasi data sesuai kategori rumusan masalah. Berikut adalah desain penelitian yang diadaptasi dari Bungin (2007).



Bagan 3.1
Desain Pelaksanaan Penelitian
(diadaptasi dari Bungin, 2007)

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Mc Millan dan Schumacher (2003) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Menurut Sugiyono (2009) Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada kesimpulan umum /generalisasi.

Bungin (2007) memaparkan bahwa pendekatan kualitatif melampaui tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati.

Untuk menganalisis hasil gambar anak dan mencatat kondisi lapangan serta temuan-temuan kejadian yang muncul dilapangan maka digunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data dan faktan yang ada di lapangan. Metode ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan data dapat bersifat komperatif dan korelatif (Narbuko dan Achmadi 2004).

D. Definisi Operasional

Judul dari penelitian ini adalah Analisis gambar anak terhadap keterampilan bahasa tulis anak usia dini. Dari rumusan judul penelitian tersebut, maka variabel dan definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

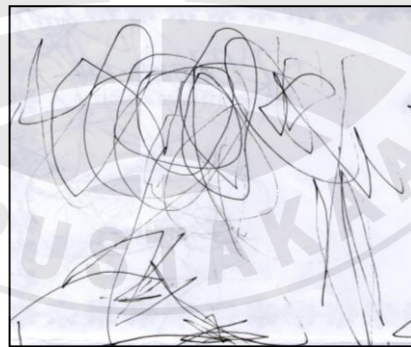
1. Bahasa Tulis

Menurut Musfiroh (2010: 6) bahasa tulis diartikan sebagai bentuk komunikasi yang didasarkan pada sistem simbol tertentu, sejajar dengan bahasa isyarat dan bahasa lisan. Santrock (2005) juga menyebutkan bahwa bahasa tulis

terdiri dari satuan lingual yang digunakan dalam satu komunitas, memiliki kaidah pemenggalan dan pengkombinasian. Bahasa tulis memiliki tiga unsur bahasa yaitu bentuk, makna dan fungsi. Moesfiroh juga menyebutkan istilah bahasa tulis digunakan oleh banyak ahli yaitu Dyson (1991), Cox (1999) dan Steinberg (2001). Cox 1999 (123-124) mendeskripsikan sebuah urutan bentuk- bentuk menulis yang muncul pada anak-anak begitu memulai menulis. Tahapan perkembangan menulis tersebut adalah :

a) Mencoret dan menggores (*Scribe stage*).

Pada tahap ini anak mulai membuat coretan. Bagi anak coretan itu adalah sebuah tulisan yang bermakna. Pada tahap ini, tulisan guru dan orangtua sangat dibutuhkan sebagai model menulis bagi anak. Menurut Cox, tahap ini terjadi pada usia 1 tahun.



Gambar 3.1
Mencoret

b) Tahap Pengulangan Linear (*Linear Repetitif Stage*).

Tahap ini anak “menulis” dengan bentuk linear dan menangkap kesan bahwa kata-kata ada yang berbentuk panjang dan ada pula yang pendek. “Kata-kata” tersebut diwujudkan dalam garis bergelombang panjang atau pendek. Pada

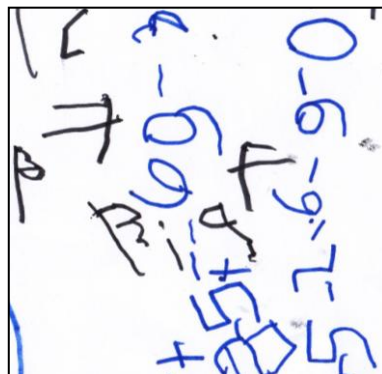
tahap ini anak membutuhkan dukungan, sehingga garis-garis gelombang itu mulai membentuk huruf-huruf. Tahap ini terjadi pada usia 2 – 3 tahun.



Gambar 3.2
Pengulangan Linear

c) Tahap Huruf Acak (*Random Letter Stage*)

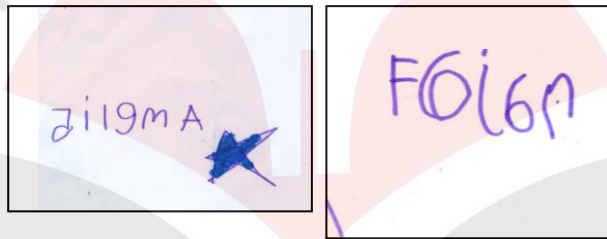
Pada tahap ini anak mulai menulis huruf-huruf yang walaupun bukan kata-kata yang konvensional, tetapi bagi mereka adalah kata-kata. Dua huruf yang dijejer mungkin bermakna kata yang sangat berbeda dengan bentuknya. Pada tahap ini guru dan orangtua perlu memberi respon positif tetapi tidak mengkritiknya. Jika guru menghargai tulisan anak, keterampilan tulis mereka akan berkembang pesat. Tahap ini muncul pada anak usia 3 – 4 tahun.



Gambar 3.4
Huruf Acak Total

d) Tahap Menulis Fonetik (*Phonetic Writing Stage*)

Pada tahap ini, anak mulai menghubungkan bentuk tulisan dengan bunyinya. Tahap ini disebut menulis nama huruf (*letter name writing*) karena anak menuliskan huruf-huruf yang nama dan bunyinya sama. Misalkan menuliskan kata *you* dengan *u*, sebagaimana huruf *u* dilafalkan. Tulisan *m fa u uto* dibaca sebagai “*me and my family are going to utah*”, tahap ini terjadi di usia 4 tahun keatas.



Gambar 3.5
Fonetik

e) Tahap Eja Transisi (*Transitional Spelling Stage*)

Pada tahap eja transisi anak mulai belajar tentang sistem tulisan, yakni bahasa tulis yang konvensional. Mereka mulai melafalkan huruf-huruf dalam rangkaian kata secara konvensional. Kata-kata yang sering didengar dan dilihat anak itulah yang pertama kali dituliskannya. Disebut transisi karena anak mulai beralih dari pelafalan fonetik ke pelafalan yang lebih standar. Pada tahap ini anak perlu memperoleh contoh/ model tulisan yang banyak dan bervariasi sehingga anak memiliki acuan terhadap kata-kata yang setiap saat mereka butuhkan. Orangtua sebaiknya banyak memberikan stimulus dengan menempelkan kata-kata

yang sering didengar dan dilihat anak daripada mengoreksi tulisan yang belum dimengerti anak. Tahap ini dialami anak usia 4 hingga 8 tahun.



Gambar 3.6
Eja Transisi

f) Tahap Eja Konvensional (*Conventional Spelling Stage*).

Pada tahap ini anak dapat menulis dengan bentuk yang konvensional. Kata mendung misalnya ditulis mendung dan bukan mendong. Proses ini terjadi melalui tahapan diatas dan untuk itu anak membutuhkan dukungan dari guru dan orangtua. Tahap ini terjadi setelah anak dapat mengakuisisi fitur-fitur tulisan sebuah bahasa.



Gambar 3.7
Eja Konvensional

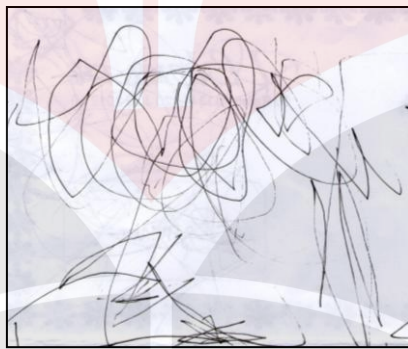
2. Identifikasi Bahasa Tulis

Tahap pemerolehan bahasa tulis anak dibagi kedalam delapan tahap. Beberapa dari tahap tersebut terdiri dari beberapa sub tahapan yaitu sebagai berikut :

a) Cakar ayam

1) Coret- moret

Pada tahap ini anak membuat coretan dengan bentuk yang masih sembarang, kadang mengacu pada sebuah tulisan dan terkadang tidak mengacu. Anak- anak belum memberikan identitas pada coretannya.



Gambar 2.1
Coret- moret

2) Coretan Terarah

Coretan anak sudah mengarah kepada bentuk tertentu, seperti bentuk bulat, kotak atau bentuk lainnya yang dimaksudkan sebagai kata-kata atau frase atau kalimat. Anak sudah memiliki niat untuk menulis, tetapi belum menguasai fitur garis dari huruf-huruf.



Gambar 3.1
Coretan Terarah

b) Pengulangan Linear

Tulisan anak berupa garis bergelombang dan mengulangnya sebagai representasi tulisan. Garisnya ada yang pendek dan ada juga yang panjang.

Panjang dan pendek garis mengindikasikan dengan referen/ objek, atau mungkin juga tidak.



Gambar 3.2
Pengulangan Linear

c) Mirip Huruf

Tulisan anak berupa coretan-coretan yang menyerupai huruf. Beberapa fitur/ ciri huruf seperti garis vertikal-horizontal, setengah lingkaran mulai dituangkan. Beberapa huruf masih mengalami ketidaksempurnaan.



Gambar 3.3
Mirip Huruf

d) Huruf Acak

1) Huruf Acak Total

Tulisan anak berupa huruf atau deretan huruf tetapi tidak ada kaitan antara simbol dengan lafal simbol. Masih terdapat bentuk mirip huruf tetapi sudah mulai berkurang. Sistem menulis belum dikuasai (kiri ke kanan) huruf-huruf yang dibuat cenderung bertebaran (belum ditata). Anak- anak usia 3 sampai 4 tahun cenderung berada pada tahap ini.



Gambar 3.4
Huruf Acak Total

2) Semi Huruf Acak

Tulisan anak berupa huruf atau deretan huruf (mengacu pada frase, kata atau kalimat), tetapi belum ada kaitan antara simbol dengan kata atau lafal yang diacu. Pada tahap ini anak menjajarkan huruf, tidak sembarangan seperti pada tahap acak total.



Gambar 3.5
Semi Huruf Acak

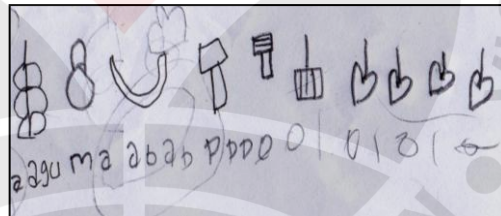
e) Ejaan Awal

1) Huruf Awal

Tulisan anak telah mengandung huruf awal dari kata. Anak menulis bunga dengan b atau B, ulat dengan u atau U. Anak mungkin akan melengkapi tulisannya dengan koleksi huruf yang anak punyai.

2) Satu kata 2 – 3 huruf

Tulisan anak telah didasarkan pada pemisahan suku kata dalam kata. Anak menemukan kaitan huruf dengan suku kata dan menuliskannya pada kata yang dimaksud. Misalkan “bg” mungkin mengacu pada kata bunga atau burung.



Gambar 3.6
Ejaan Awal

f) Fonetik

1) Satu huruf satu suku kata

Pada tahap ini tulisan anak didasarkan pada bunyi. Pada tahap ini interferensi grafem dan nama huruf sangat terlihat. Anak menulis kata berdasarkan nama huruf dan seringkali gagal mendapatkan pasangan huruf untuk suku kata. Anak mungkin saja menulis ika dengan IK, erna dengan Rn, tetapi dapat menulis SD, PR, RT.

Pada tahap ini, anak senang menulis nama diri dan nama temannya.

Pada tahap ini anak sudah hafal semua atau beberapa nama huruf.

Tahap ini sangat dipengaruhi oleh latihan menghafal huruf.

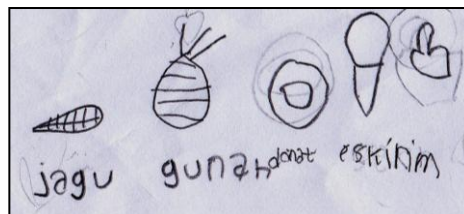
2) Suku Terbuka

Tulisan anak didasarkan pada penggabungan dua huruf menjadi suku kata terbuka. Suku kata tertutup benar-benar menyulitkan anak. Tahap ini sangat didukung dengan latihan mengeja suku terbuka.

Anak menulis 'burung' sebagai 'buru', 'robot' sebagai 'robo'. Anak menggunakan strategi meluluhkan ketika merasa gagal menemukan huruf akhir suku kata tertutup.

3) Satu Huruf satu fonem

Tulisan anak didasarkan pada korespondensi 1:1 antara huruf dan fonem. Oleh karena penguasaan sistem grafonemis bahasa Indonesia belum sempurna, anak menyamaratakan sistem GPC (korespondensi grafo- fonem). Grafem berhuruf rangkap seperti (ng) dan (ny) membuat anak menjadi bingung. Begitu juga dengan kata 'bunga' ditulis 'buna' atau 'buga', 'yang' ditulis 'yan' atau 'yag', 'grafiks' ditulis 'gafik'.



Gambar 3.7
Fonetik

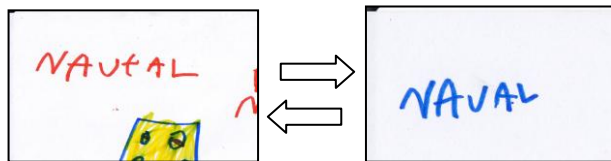
g) Ejaan Transisi

1) Padan Ejaan

Tulisan anak didasarkan pada sistem grafonemik tetapi anak juga memperhatikan sistem ortografi nya. Anak seringkali menebak/menduga-duga bentuk yang benar, menghapus tulisan yang dibuat, lalu memperbaiki. Anak menulis 'giry'a' lalu menghapusnya menjadi 'griya', menulis 'dava' lalu menghapus dan memperbaikinya menjadi 'dafa', 'koka kola' diganti jadi 'coca cola' setelah melihat bentuk aslinya. Pada tahap ini anak juga mulai memperhatikan komponen spasi, kata-kata sudah mulai dipisahkan sehingga tidak lagi berupa huruf-huruf yang dijejer.

2) Ejaan Transisi

Tulisan anak sudah didasarkan pada sistem ortografi tetapi belum sempurna sehingga tulisan anak kadang benar kadang salah. Anak mulai mengetahui bahwa tulisan mungkin berbeda dengan lafalnya. Anak menulis beberapa kata yang dikenal (pernah ditulis dan dibaca sebelumnya) dapat ditulis ulang dengan benar. Bentuk baru yang kompleks kadang masih keliru, seperti 'dokter' kadang ditulis 'dokter' tetapi terkadang juga ditulis 'doukter', 'menggambar' ditulis 'menggambar' kadang 'megambar'. Penguasaan sistem tulisan anak belum mantap sehingga kadang kembali ke sistem fonetik.



Gambar 3.8
Ejaan Transisi

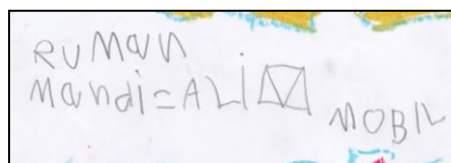
h) Ejaan Konvensional

1) Konvensional Awal

Tulisan anak sudah didasarkan pada sistem ortografis tetapi belum sepenuhnya mengikuti tata tulis yang benar. Anak dapat menulis dengan benar sebagian kata, tetapi masih mencampur huruf besar dan huruf kecil. Anak sudah memisahkan kata yang satu dengan kata yang lain. Anak sudah mampu menulis kata, frase atau kalimat, tetapi belum melengkapinya dengan tanda baca. Beberapa anak TK B telah mencapai tahap ini.

2) Konvensional Lanjut

Anak sudah dapat menuliskan kata-kata dengan benar, sesuai dengan ejaan yang berlaku. Sebagian anak dapat menulis kata-kata sesuai ejaan konvensional, tetapi belum ada yang mencapai tahap ini secara utuh. Tahap konvensional ini hanya dapat dicapai anak melalui pengalaman berbahasa tulis yang matang dan kontinyu.



Gambar 3.9
Ejaan Konvensional

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian mengacu kepada tahapan menulis anak dan dikembangkan dari tahapan pemerolehan keterampilan bahasa tulis anak yang berasal dari Cox (1999: 123) dan Musfiroh (2010: 37) serta dari

Kemudian penelitian ini juga ingin melihat apakah yang mempengaruhi anak dalam pemilihan konten/ objek yang digambarnya. Dengan begitu dibutuhkan angket yang ditujukan ke orangtua sehingga peneliti mengetahui hubungan orangtua dan penyediaan lingkungan yang dapat mempengaruhi keterampilan bahasa tulis anak. Dengan memodifikasi angket dari Jurnal Young Exceptional Children, Home Literacy Inventory : Assesing Young Children's Contexts for Emergent Literacy dari Christine A. Marvin dan Nancy J. Ogden. Berikut adalah kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel 3.1 dan 3.2 :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Identifikasi Bahasa Tulis Anak

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK PULTA	SUMBER DATA
	1. Coret- moret	a. Coretan sembarang. b. Tidak ada identitas didalam coretannya.		
	2. Coretan Terarah	a. Coretan sudah berbentuk (bulat, kotak, oval, persegi, segitiga). b. Belum menguasai fitur garis dan huruf.		
	3. Pengulangan Linear	a. Garis bergelombang dan berulang-ulang. b. Garis panjang. c. Garis pendek. d. Garis mengindikasikan objek.		

BAHASA TULIS	4. Mirip Huruf	<ul style="list-style-type: none"> a. Coretan menyerupai huruf. b. Garis vertikal/horizontal. c. Gambar setengah lingkaran. d. Huruf belum sempurna. 	Observasi	Gambar anak
	5. Huruf Acak Total	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum ada kaitan antara huruf dan simbol. b. Belum menguasai sistem menulis dari kanan ke kiri. c. Huruf-huruf masih cenderung bertebaran. 		
	6. Ejaan Awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menulis huruf awal dari kata. b. Anak menulis 2-3 huruf untuk kata yang dimaksud. 		
	7. Fonetik	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis kata dengan singkatan b. Senang menulis nama sendiri c. Senang menulis nama temannya d. Penggabungan 2 huruf menjadi kata e. Belum bisa menulis suku kata tertutup seperti kakak, robot, burung, grafik, bunga. 		
	8. Ejaan Transisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak sudah mulai memperbaiki tulisannya. b. Anak sudah mulai memperhatikan komponen spasi/ jarak antara kata. c. Tulisan anak kadang benar, kadang salah. 		
	9. Ejaan Konvensional	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak sudah menulis dengan benar. b. Adanya pencampuran huruf besar dan kecil. c. Sudah mampu menulis kata. d. Sudah mampu menulis kalimat. 		

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Identifikasi Aktivitas Literasi Anak di Rumah

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK PULTA	SUMBER DATA
Aktivitas Literasi Anak di Rumah	1. Sesuatu yang menjadi kesukaan anak	a. Buku cerita anak. b. Film kesukaan anak. c. Acara TV kesukaan anak. d. Lagu kesukaan anak. e. Kegiatan menulis/menggambar.	Angket	Orangtua
	2. Aktivitas Non-print	a. Menonton TV / Film. b. Kegiatan yang dilakukan anak dirumah dengan seseorang selama kurang dari 1 minggu.		
	3. Aktivitas Membaca	a. Frekuensi membaca buku cerita dengan orangtua/ orang dewasa. b. Posisi/ tempat membaca buku cerita. c. Frekuensi “membaca” buku cerita dengan sendirian. d. Perilaku yang ditunjukkan anak pada saat membaca buku cerita. e. Kegiatan yang dilakukan anak dirumah dengan seseorang selama kurang dari 1 bulan. f. Barang/ benda-benda yang sering dilihat dan dipakai anak dirumah.		
	4. Aktivitas Menulis	a. Frekuensi anak menulis/menggambar dirumah. b. Barang/ benda-benda yang anak anda lihat dan gunakan saat menggambar/ menulis dirumah.		

		<p>c. Perilaku yang ditunjukkan anak pada saat menggambar/menulis di rumah.</p> <p>d. Yang dilakukan orangtua saat melihat anak menggambar/menulis di rumah.</p>		
	5. Kemampuan Anak	<p>a. Pernyataan yang menunjukkan keterampilan membaca anak.</p> <p>b. Pernyataan yang menunjukkan keterampilan membaca anak.</p>		

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pemecahan masalah dalam penelitian, maka dilakukanlah prosedur untuk memperoleh data yaitu pengumpulan data. Oleh karena itu diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sugiyono (2005) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sugiyono (2005), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Selain itu, observasi juga salah satu alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur

tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Arikunto 1996: 31). Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan. Kegiatan yang diamati peneliti adalah ketika anak sedang menggambar bebas di kelas.

1. Wawancara

Teknik pengumpul data yang kedua yaitu wawancara. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara merupakan teknik pengumpul data yang sangat penting karena bertujuan untuk menggali berbagai informasi dari narasumber. Seperti yang dikemukakan oleh Arismunandar (2006) bahwa wawancara merupakan pertukaran informasi, opini atau pengalaman dari satu orang ke orang lain. Tujuan melakukan wawancara adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari nara sumber secara lengkap, akurat dan adil.

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari anak tentang hasil gambar yang telah dibuat serta dari guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan baca tulis anak di kelas. Adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi struktur yang dikategorikan sebagai *in depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

2. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi hasil dari wawancara dan observasi, maka diperlukan bukti yang dapat mewakili apa yang menjadi objek yang penelitian yaitu dengan studi dokumentasi. Sugiyono (2005) menyatakan bahwa hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh berbagai dokumen. Maksud dari penggunaan teknik studi dokumentasi ini adalah untuk menghimpun data otentik yang tersimpan dalam dokumentasi.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner/ angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada orangtua yang dimaksudkan untuk mengetahui lebih banyak perilaku baca tulis yang ditunjukkan anak dirumah serta apakah ada stimulasi orangtua untuk memberikan pengalaman baca tulis dini di rumah.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan bersifat induktif, dimana analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dilakukan secara berulang-ulang hingga pada akhirnya mencapai suatu kesimpulan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Jenis analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2005), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, terdiri dari:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data, merupakan langkah kedua setelah reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan cara pengorganisasian data dan menyusun pola hubungan, sehingga akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.
3. Verifikasi/gambaran kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan dari proses pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan.